

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR**

TESIS

Oleh

Gina Zahra



**PROGRAM MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BUKU SAKU BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR

Oleh

GINA ZAHRA

Penelitian bertujuan untuk mengembangkan Buku Saku berbasis Kearifan Lokal mampu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian menurut ADDIE. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV di SDN I Pasir Gintung sebagai kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol akan diberlakukan pada kelas IV di SDN Gotong Royong. Kelayakan produk dilihat dari hasil validasi produk tergolong sangat valid, pada segi materi menunjukkan rata-rata sebesar 0,893. Segi bahasa menunjukkan rata-rata sebesar 0,802. Segi media menunjukkan rata-rata sebesar 0,823. Segi kearifan lokal menunjukkan rata-rata sebesar 0,868. Instrumen tes menunjukkan rata-rata sebesar 0,917. Kepraktisan produk dapat dilihat dari rata-rata persentase respon pendidik sebesar 92,33% dengan interpretasi sangat praktis, sedangkan respon peserta didik sebesar 90,66% dengan interpretasi sangat praktis. Efektivitas produk dapat dilihat berdasarkan hasil perbandingan peningkatan minat belajar peserta didik pada kedua sampel yaitu kelas eksperimen menggunakan produk dan kelas kontrol tidak menggunakan produk. Berdasarkan rekapitulasi membuktikan bahwa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai *effect size* yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 1,46 berkategori tinggi, hal ini berdasarkan rentang interpretasi $d > 1,00$ menurut Cohen's *d*. Kesimpulannya bahwa penggunaan produk buku saku berbasis kearifan lokal sangat efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas IV.

Kata kunci: Buku Saku, Kearifan Lokal, Minat Belajar

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF LOCAL WISDOM-BASED POCKET BOOKS TO INCREASE STUDENTS' INTEREST IN ELEMENTARY SCHOOL THEMATIC LEARNING

BY

GINA ZAHRA

This study aims to develop a Locally Based Pocket Book that is expected to enhance students' interest in learning. The study utilizes the ADDIE method. The sample consists of fourth-grade students from SDN I Pasir Gintung as the experimental group, while fourth-grade students from SDN Gotong Royong are the control group. The feasibility of the product is measured through product validation, which is considered highly valid. The average scores for content, language, media, and lokal wisdom in the pocket book are all high. The test instrument is also validated and obtains a high reliability score as a research product. The product's feasibility, as seen from the validation results, is highly valid. In terms of content, it shows an average score of 0.893. In terms of language, it shows an average score of 0.802. In terms of media, it shows an average score of 0.823. In terms of local wisdom, it shows an average score of 0.868. The test instrument, which has also been validated by the validator as a research product, shows an average score of 0.917. The practicality of the product can be seen from the average percentage of educator responses, which is 92.33%, interpreted as highly practical. Meanwhile, the student responses show an average percentage of 90.66% with highly practical interpreted. The effectiveness of the product is evaluated by comparing the increase in students' interest in learning between the experimental group using the product and the control group without using the product. The comparison results show that the experimental group using the lokally based pocket book has an effect size of 1,46, which is categorized as high according to Cohen's d interpretation range. Based on the research findings, it can be concluded that the use of the lokally based pocket book effectively enhances students' interest in learning in the fourth-grade class.

Keywords: Pocket Book, Local Wisdom, Interest in Learning.

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR**

Oleh

Gina Zahra

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Magister Keguruan Guru SD
Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN BUKU SAKU BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Gina Zahra**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2123053009**

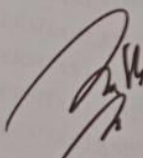
Program Studi : **S-2 Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar**

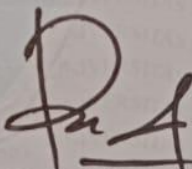
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

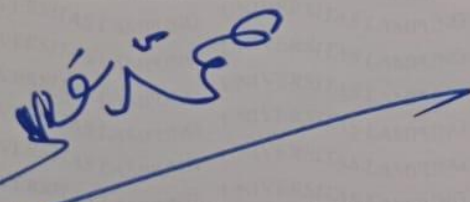

Dr. Dwi Yulianti, M.Pd
NIP 19670722 199203 2 001

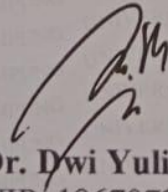

Dr. Ryzal Perdana, M.Pd
NIP 19921109 202321 1 023

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan
Ilmu Pendidikan FKIP**

**Ketua Program Studi
Magister Keguruan Guru SD**

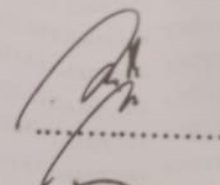

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19830308 201504 1 002


Dr. Dwi Yulianti, M.Pd
NIP 19670722 199203 2 001

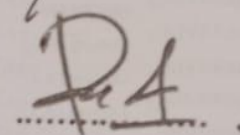
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.



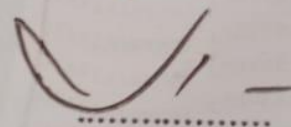
Sekretaris : Dr. Ryzal Perdana, M.Pd.



Penguji Anggota : 1. Dr. Handoko, M.Pd.



2. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.



3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP 19651230 199111 1 001

4. Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP 19710415 199803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 27 November 2023

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “Pengembangan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut dengan plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 November 2023



Gina Zahra
NPM. 2123053009

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 03 November 1994 di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari Ayah bernama Aswat Harun dan Ibu bernama Ribda Yani Gustaningsih

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Pasir Gintung Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2006 dan dilanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Bandar Lampung (MTsN) I Bandar Lampung selesai tahun 2009, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Bandar Lampung selesai tahun 2012, SI jurusan Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2016 dan Universitas Terbuka mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Pascasarjana Universitas Lampung Jurusan Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar (MKGSD). Sekarang bekerja pada Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung sebagai guru di SD Negeri I Pasir Gintung kecamatan Tanjung Karang Pusat.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dan do'a dari orang-orang tersayang.

Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sepenuh hati saya persembahkan tesis ini kepada:

1. Kedua orangtuaku

Orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih untuk semua, berkat do'a dan dukungan Ibu dan Bapak saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu Ibu dan Bapak, Semoga Ibu dan Bapak selalu ada di setiap perjalanan & pencapaian hidup saya.

2. Suami dan anakku tercinta

Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Terima kasih atas doa, kasih sayang, motivasi serta mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

3. Kakak dan Adikku tersayang

Terima kasih banyak atas motivasi dan dukugannya demi tercapainya cita-cita, semoga semua bernilai dimata Allah SWT.

4. Keluarga besar Magister Keguruan Guru Sekolah dasar, dan Almamater Pascasarjana Universitas Lampung.

MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Qs. Ar-Ruum:60)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan. Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya tesis ini dapat diselesaikan.

Tesis dengan judul “Pengembangan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Pascasarjana Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menempuh studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini;
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk yang bermanfaat bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini;
4. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pengarahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini;
5. Ibu Dr. Dwi Yulianti, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar (MKGSD) sekaligus pembimbing utama atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;

6. Bapak Dr. Ryzal Perdana, M. Pd., selaku pembimbing kedua atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;
7. Bapak Dr. Handoko, M. Pd., selaku Dosen Penguji I yang telah bersedia memberikan nasihat, saran-saran dan motivasi yang berarti dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan;
8. Ibu Dr. Farida Ariyani, M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah bersedia memberikan nasihat, saran-saran dan motivasi yang berarti dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan;
9. Ibu Angreini, M.Pd., selaku Validator Materi yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi validator, memberikan motivasi dan saran dalam penyusunan tesis ini sehingga dapat terselesaikan;
10. Bapak Rian Andri Prasetya, M.Pd., selaku Validator Bahasa yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi validator, memberikan motivasi dan saran dalam penyusunan tesis ini sehingga dapat terselesaikan;
11. Bapak Amarulloh, M.Pd., selaku Validator Media yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi validator, memberikan motivasi dan saran dalam penyusunan tesis ini sehingga dapat terselesaikan;
12. Bapak Deris Astriawan, M.Pd., selaku Validator Pedagogik yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi validator, memberikan motivasi dan saran dalam penyusunan tesis ini sehingga dapat terselesaikan;
13. Bapak Dr. Budi Setiawan, M.Pd., selaku Validator Evaluasi yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi validator, memberikan motivasi dan saran dalam penyusunan tesis ini sehingga dapat terselesaikan;
14. Para Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pengetahuan semasa penulis menyelesaikan perkuliahan;
15. Bapak dan Ibu seluruh staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah bekerjasama dengan pelayanannya sehingga terselesaikan tesis ini;

16. Bapak Aliduki,S.Pd selaku Kepala SDN I Pasir Gintung, Ibu Hayati, S.Pd selaku Kepala SDN Gotong Royong dan Bapak Taufik Hidayat S.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut;
17. Para Guru dan Staf Tata Usaha SDN I Pasir Gintung, SDN Gotong Royong dan SDN 2 Kampung Baru yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut;
18. Peserta didik kelas IV SDN I Pasir Gintung dan SDN Gotong Royong yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini;
19. Teman-teman seperjuangan MKGSD angkatan 2021 terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini;
20. Semua pihak yang telah memberika kontribusi atas selesainya tesis ini;

Bandar Lampung, 27 November 2023

Gina Zahra

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	9
1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengembangan Buku Saku	12
2.1.1 Definisi Buku Saku	12
2.1.2 Karakteristik Buku Saku	13
2.1.3 Kelebihan Buku Saku	13
2.1.4 Kekurangan Buku Saku	13
2.2 Kearifan Lokal	13
2.2.1 Indikator Kearifan Lokal	15
2.3 Minat Belajar	17
2.3.1 Pengertian Minat Belajar	18

2.3.2 Ciri-Ciri Minat Belajar	19
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	20
2.3.4 Indikator Minat Belajar	21
2.4 Pembelajaran Tematik	23
2.4.1 Esensi Pembelajaran Tematik.....	23
2.4.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik	23
2.4.3 Tahap Pembelajaran Tematik	25
2.4.4 Kelebihan Pembelajaran Tematik.....	25
2.4.5 Kelemahan Pembelajaran Tematik.....	25
2.5 Penelitian yang Relevan	26
2.6 Kerangka Berpikir	30

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Prosedur Penelitian	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	40
3.4 Instrumen Penelitian	41
3.5 Teknik Analisis Data	46

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	53
4.2 Pembahasan	84

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kriteria Minat Belajar	41
3.2 Instrumen Penelitian dan Deskripsi Kegiatan	41
3.3 Pedoman Kelayakan Kriteria Aiken's	47
3.4 Pedoman Kriteria Reliabilitas	49
3.5 Kriteria Tingkat Kepraktisan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal	49
3.6 Pedoman Kriteria <i>Effect Size</i>	52
4.1 Hasil Validasi Ahli Materi	63
4.2 Revisi Hasil Validasi Ahli Materi	64
4.3 Hasil Validasi Ahli Bahasa	65
4.4 Revisi Hasil Validasi Ahli Bahasa	66
4.5 Hasil Validasi Ahli Media	67
4.6 Revisi Hasil Validasi Ahli Media	68
4.7 Hasil Validasi Ahli Kearifan Lokal	68
4.8 Revisi Hasil Validasi Ahli Kearifan Lokal	69
4.9 Hasil Validasi Ahli Instrumen Angket	70
4.10 Revisi Hasil Validasi Ahli Instrumen Angket	71
4.11 Hasil Validasi Ahli Instrumen Observasi	72
4.12 Hasil Uji Validitas Aangket	73
4.13 Hasil Uji Reliabilitas Angket	74
4.14 Hasil Uji Praktikalitas Pendidik	75
4.15 Hasil Uji Praktikalitas Peserta Didik	75
4.16 Rekapitulasi Hasil Minat Belajar Peserta Didik	75
4.17 Hasil Diseminasi Minat Belajar Peserta Didik	78
4.18 Rekapitulasi Hasil Observasi Minat Belajar	79
4.19 Hasil Uji Normalitas	80
4.20 Hasil Uji Homogenitas	81
4.21 Hasil Uji <i>Independent Sample t-test</i>	82
4.22 Hasil Uji <i>Effect Size</i>	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	33
3.1 Bagan Pengembangan Model ADDIE	35
4.1 <i>Cover</i> Depan.....	56
4.2 Petunjuk Penggunaan	56
4.3 Kompetensi Inti.....	57
4.4 Kompetensi dasar dan Indikator	57
4.5 Tujuan Pembelajaran.....	57
4.6 Peta Konsep.....	58
4.7 Revisi <i>Cover</i>	58
4.8 Revisi Petunjuk Penggunaan.....	59
4.9 Revisi Kompetensi Inti.....	60
4.10 Revisi Kompetensi dasar dan Indikator	60
4.11 Revisi Tujuan Pembelajaran	61
4.12 Revisi Peta Konsep	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Wawancara Pendidik	104
Lampiran 2 Kisi-Kisi Lembar Validasi Observasi	105
Lampiran 3 Lembar Validasi Observasi	106
Lampiran 4 Lembar Observasi Minat Belajar	109
Lampiran 5 Kisi-Kisi Validasi Lembar Angket	110
Lampiran 6 Lembar Validasi Angket	111
Lampiran 7 Kisi-Kisi Lembar Angket Minat Belajar	114
Lampiran 8 Lembar Angket Minat Belajar	115
Lampiran 9 Kisi-Kisi Lembar Validasi Materi	117
Lampiran 10 Lembar Validasi Materi	118
Lampiran 11 Kisi-Kisi Lembar Validasi Media	121
Lampiran 12 Lembar Validasi Media	122
Lampiran 13 Kisi-Kisi Lembar Validasi Bahasa	125
Lampiran 14 Lembar Validasi Bahasa	126
Lampiran 15 Lembar Angket Praktikalitas Peserta Didik	129
Lampiran 16 Lembar Angket Praktikalitas Pendidik	139
Lampiran 17 Hasil Angket Analisis Kebutuhan	151
Lampiran 18 Hasil Observasi Analisis Kebutuhan	163
Lampiran 19 RPP	166
Lampiran 20 Validasi Ahli Materi	172
Lampiran 21 Validasi Ahli Bahasa	173
Lampiran 22 Validasi Ahli Media	174
Lampiran 23 Validasi Ahli Kearifan Lokal	175
Lampiran 24 Validasi Lembar Angket Minat Belajar	176
Lampiran 25 Validasi Lembar Observasi Minat Belajar	177
Lampiran 26 Uji Validitas	178
Lampiran 27 Uji Reliabilitas	179
Lampiran 28 Uji Praktikalitas Pendidik	180
Lampiran 29 Uji Praktikalitas Peserta Didik	181
Lampiran 30 Hasil <i>Pre-Test</i> Minat Belajar Kelas Kontrol	182
Lampiran 31 Hasil <i>Post-Test</i> Minat Belajar Kelas Kontrol	183
Lampiran 32 Hasil <i>Pre-Test</i> Minat Belajar Kelas Eksperimen	184
Lampiran 33 Hasil <i>Post-Test</i> Minat Belajar Kelas Eksperimen	185
Lampiran 33 Hasil <i>Post-Test</i> Minat Belajar Kelas Eksperimen	186
Lampiran 34 Hasil <i>Post-Test</i> Minat Belajar Kelas Diseminasi	187
Lampiran 35 Hasil Observasi Minat Belajar Kelas Kontrol	188
Lampiran 36 Hasil Observasi Minat Belajar Kelas Eksperimen	189

Lampiran 37 Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	190
Lampiran 38 Uji Normalitas Kelas Eksperimen	191
Lampiran 39 Uji Homogenitas.....	192
Lampiran 40 Uji <i>Effect Size</i>	193
Lampiran 41 Produk Buku Saku	194

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Selain itu, pendidikan menjadi salah satu media untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu bersaing dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah telah menyusun beberapa sistem yang terdapat dalam dunia pendidikan Indonesia untuk menunjang suksesnya visi, misi serta tujuan pendidikan. Pendidikan diwujudkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta memperoleh ilmu pengetahuan yang luas. Pendidikan pada hakikatnya tidak sekadar untuk meraih keberhasilan belajar yang terlihat dalam prestasi belajarnya, melainkan bagaimana pembelajar dapat sukses menghadapi kehidupan pada umumnya (Nurhayati, 2018).

Undang–Undang Dasar Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan di Sekolah Dasar harus berkualitas, maka hendaknya didukung oleh kemampuan pendidik yang profesionalitas dalam mengajar di kelas, seperti halnya pendidik dalam membuat sebuah perencanaan pembelajaran,

yang dapat berdampak pada peningkatan pemahaman konsep, serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Pemahaman konsep itu sendiri adalah aspek kunci dari pembelajaran peserta didik, yang dalam hal ini pembelajaran akan dikatakan berhasil jika peserta didik dapat menarik kesimpulan dari pembelajaran yang didapat.

Keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, ditunjang dengan keahlian pendidik membuat peserta didik dapat dengan mudah untuk memahami suatu materi pembelajaran. Pendidik biasanya menggunakan alat bantu yang disebut dengan media. Media pada proses pembelajaran adalah sebagai alat bantu pendidik dalam penyampaian suatu materi kepada peserta didik. Penelitian ini, pendidik menggunakan suatu media pembelajaran yaitu berupa buku saku. Mempersiapkan suatu media buku saku yang tepat dalam menyampaikan materi, agar peserta didik bisa belajar sesuai dengan amanah undang undang tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan pendidikan yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Jika ditegaskan bahwa pendidik memiliki peran penting bagi keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Peran pendidik harus semakin optimal dituntut untuk produktif, kreatif, inovatif, mandiri, dan dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi yang sudah tersedia. Proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang menarik, dan membuat para peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya juga lebih mudah dalam memahami setiap pelajaran yang diberikan salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Buku saku yang akan dijadikan media pembelajaran pada penelitian ini berbasis kearifan lokal. Media sebagai alat bantu mengajar yang dikembangkan dalam buku saku ini sebagai produk nyata yang turut serta menjaga kearifan lokal dari beberapa daerah. Hal ini

sebagai upaya memperkenalkan budaya serta meneruskan dari generasi ke generasi.

Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat dikatakan sebagai model pendidikan yang memiliki relevansi tinggi bagi pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) dengan bertumpu pada pemberdayaan keterampilan dan potensi lokal di masing-masing daerah. Materi pembelajaran juga harus memiliki makna dan relevansi tinggi terhadap pemberdayaan hidup mereka secara nyata, berdasarkan realitas yang dihadapi. Kurikulum yang harus disiapkan adalah kurikulum yang sesuai dengan kondisi lingkungan hidup, minat, dan kondisi peserta didik. Selain itu, harus memperhatikan juga kendala-kendala sosiologis dan kultural yang dihadapi. Kearifan lokal merupakan pedoman dalam hidup dan karakter bangsa Indonesia.

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Selanjutnya perkembangan teknologi modern menyebabkan terjadinya perkembangan kebudayaan, hal ini dikarenakan kehidupan ini bersifat dinamis (Ferdianto & Setiyani, 2018).

Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal memperoleh kelayakan menjadi sumber pembelajaran di sekolah (Tryanasari & Riyanto, 2016). Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Elvianti, 2015) diperoleh hasil bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Serta penelitian relevan yang dilakukan oleh Dek Ngurah Laba Laksana didapatkan hasil bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Laksana, 2016). Bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku saku.

Adanya buku saku berbasis kearifan lokal pada penelitian ini bermaksudkan demi meningkatkan minat belajar peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih aktif, serta buku saku ini dapat membuat peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sama dengan definisi dari minat

belajar tersebut adalah dorongan dalam diri seseorang, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek yang menguntungkan, menyenangkan, dan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Penggunaan media buku saku pada penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan minat atau motivasi belajar peserta didik bahkan dengan adanya media dapat memberikan pengaruh psikologis bagi para peserta didik.

Buku saku berbasis kearifan lokal ini berisikan materi pada tematik terpadu SD. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya di angkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (Hamdayama, 2016).

Pembelajaran tematik akan dipadupadankan dengan buku saku berbasis kearifan lokal yang akan dikembangkan oleh peneliti pada penelitian pengembangan ini. Dalam pemilihan media pembelajaran harus dengan kejelian yang tepat agar buku saku berbasis kearifan lokal yang akan dikembangkan tersebut berguna sebagai alat bantu pendidik untuk penyampaian materi kepada peserta didik. Buku saku berbasis kearifan lokal harus dapat menjangkau seluruh peserta didik dan menjadikan media tersebut sebagai solusi alternatif pendidik. Sebagaimana dari penelitian yang sudah dilakukan oleh (Damayanti, et al., 2013) yang berjudul “Pengembangan CD Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Getaran dan Gelombang Untuk Siswa SMP Kelas VIII” terdapat informasi bahwasannya Hasil penelitian pakar menunjukkan CD pembelajaran berbasis kearifan lokal valid dan sangat layak digunakan. Tanggapan siswa terhadap pemahaman tentang kearifan lokal mengalami peningkatan sebesar 94,19%. CD pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian berdasarkan uji-t menunjukan terjadi

perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan CD pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CD pembelajaran berbasis kearifan lokal layak digunakan pada proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan kecintaan terhadap budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Andriana, et al., 2017) yang berjudul “Pengembangan Multimedia Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar” terdapat informasi bahwasannya Hasil uji ahli etnosains nilai rata-rata yang diperoleh adalah 97,5% dengan kategori sangat layak. Kategori sangat layak yang diperoleh multimedia pembelajaran berbasis kearifan lokal Baduy yang dinilai sudah memenuhi kriteria. Hasil uji motivasi belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata yang dilihat dari setiap indikator motivasi adalah 90,79% dengan kategori sangat baik. Siswa memberikan respon positif terhadap multimedia pembelajaran berbasis kearifan lokal Baduy yang menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran tersebut sangat layak untuk dijadikan multimedia pembelajaran alternatif pada materi sumber daya alam dan pemanfaatan teknologi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di peroleh hasil 31,04% hal ini diketahui bahwa keaktifan siswa kurang dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya menggunakan buku ajar yang disediakan dari pendidik, minat belajar yang kurang menyebabkan aktivitas peserta didik rendah dalam pembelajaran. Peserta didik juga tidak fokus dalam pembelajaran. Penggunaan media yang kurang dalam pembelajaran juga berdampak pada rendahnya minat belajar peserta didik. Hal ini juga didukung hasil wawancara yang telah di lakukan.

Hasil wawancara terhadap 10 siswa SD N 1 Pasir Gantung, siswa lebih tertarik dengan buku yang memiliki banyak gambar dan warna serta mudah untuk dibawa kemana- mana. Pada kenyataannya, buku yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran masih terbatas pada buku paket dan

LKS. Buku paket yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran tematik berukuran besar serta tebal sehingga menyulitkan siswa untuk membawa buku saat akan belajar di kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, sehingga dalam prestasi belajar peserta didik ikut menurun. LKS masih memiliki tampilan yang kurang menarik karena tidak berwarna dan memiliki sedikit gambar. Selain itu, berdasarkan wawancara siswa belum terlalu mengenal kearifan lokal yang mereka miliki. Buku saku berbasis kearifan lokal belum pernah diberikan di sekolah tersebut. Hal ini bisa menjadi sesuatu yang baru dan menarik perhatian peserta didik dalam mempelajari pembelajaran tematik tema 5 “Pahlawanku” subtema 3 “Sikap kepahlawanan” yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Instrumen yang peneliti digunakan dalam memperoleh data awal minat belajar peserta didik berupa lembar angket yang akan dibagikan kepada 100 peserta didik. Berdasarkan hasil angket yang telah disebar pada kelas IV di 1 Gugus Tanjung Karang Pusat dapat diketahui bahwa minat belajar yang dimiliki peserta didik masih rendah hal itu di lihat pada setiap indikator minat belajar. Indikator Rasa tertarik di peroleh 52,50%, indikator perasaan senang 43,81%, indikator perhatian 46,00%, indikator keterlibatan 38,00%. Minat belajar yang rendah dapat mempengaruhi pembelajaran di kelas. Peserta didik akan lebih merasa bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran. Keadaan seperti ini dapat bermasalah dalam proses pembelajaran jika terus dibiarkan. Hal ini membuktikan bahwasannya minat belajar peserta didik pada kelas IV 1 Gugus Tanjung Karang Pusat masih sangat kurang, dan dibutuhkan suatu bahan ajar yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik di 1 Gugus Tanjung Karang Pusat. Sehingga peneliti sangat berminat dalam mengembangkan bahan ajar buku saku berbasis kearifan lokal demi menunjang kesenjangan peserta didik yang sangat kurang pada minat belajar di kelas.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 8 guru pada Gugus Tanjung Karang Pusat terdapat suatu informasi bahwasannya minat belajar peserta didik rendah hal ini disebabkan karena pembelajaran hanya berjalan satu arah. Sekolah di 1 Gugus Tanjung Karang Pusat belum ada bahan ajar tambahan untuk peserta didik pegang sebagai bahan belajar tambahan. Pendidik hanya menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia di sekolah seperti BUPENA yang menjadi bahan ajar yang diterakan saat proses pembelajaran. Sesuai pendapat dari pendidik bahwasannya minat belajar peserta didik rendah telah dibuktikan pada analisis kebutuhan saat penyebaran lembar angket yang telah disebar oleh peneliti kepada peserta didik kelas IV pada 1 Gugus Tanjung Karang Pusat.

Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik dan dijadikan sebagai solusi dari beberapa permasalahan di atas yaitu penggunaan sumber belajar berupa buku saku berbasis kearifan lokal. Buku saku berupa buku kecil yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Selain itu, untuk menarik minat baca siswa penyajian buku saku didesain dengan menggunakan gambar dan warna yang lebih menarik serta terfokus pada satu materi yang dilengkapi dengan contoh soal serta latihan-latihan soal yang memuat pengenalan kearifan lokal. Buku saku yang dikembangkan melalui penelitian ini berukuran lebih kecil dibandingkan buku paket yang beredar selama ini. Sumber belajar ini dapat dibaca di mana saja serta dapat dibawa kemana-mana tanpa menambah beban barang bawaan dan yang paling penting yaitu dapat digunakan untuk belajar secara mandiri.

Berdasarkan kajian literatur dan sesuai fakta permasalahan yang ada dilapangan maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik secara bersama-sama berkontribusi dalam memahami pembelajaran tematik. Diharapkan peserta didik dapat cepat memahami dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengembangan Buku Saku

Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Pembelajaran Tematik SD”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kelayakan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik SD?
2. Bagaimana Kepraktisan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik SD?
3. Bagaimana Keefektivan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan buku saku berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar yang layak bagi peserta didik pada pembelajaran tematik SD.
2. Menghasilkan buku saku berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar yang praktis bagi peserta didik pada pembelajaran tematik SD.
3. Menghasilkan buku saku berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar yang efektif bagi peserta didik pada pembelajaran tematik SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Pengembangan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 1 Pasir Gintung ini penting sebagai

bahan masukan kepada guru dan juga calon guru bahwa model pembelajaran dengan buku saku ini harus dikembangkan sesuai dengan paradigma kebutuhan dalam pembelajaran. Terutama pada pembelajaran tematik tentang kearifan lokal agar peserta didik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan.

Salah satu model pengembangan pembelajarannya adalah dengan menggunakan buku saku. Buku saku ini berupa buku kecil yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Selain itu, untuk menarik minat baca siswa penyajian buku saku didesain dengan menggunakan gambar dan warna yang lebih menarik serta terfokus pada satu materi yang dilengkapi dengan contoh soal serta latihan-latihan soal yang memuat pengenalan kearifan lokal. Buku saku yang dikembangkan melalui penelitian ini berukuran lebih kecil dibandingkan buku paket yang beredar selama ini. Sumber belajar ini dapat dibaca di mana saja serta dapat dibawa kemana-mana tanpa menambah beban barang bawaan dan yang paling penting yaitu dapat digunakan untuk belajar secara mandiri.

Pengembangan buku saku dengan model ini juga sebagai bahan masukan bagi pemerintah tentang penemuan alternatif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Pengembangan buku saku ini adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga peserta didik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

1.5 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk buku saku berbasis kearifan lokal yang akan dikembangkan dalam percobaan ini diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi pendidik dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan KI-KD terkait materi tersebut. Produk yang dikembangkan dalam percobaan ini adalah:

1. Percobaan yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku saku berbasis kearifan lokal mengangkat materi pembelajaran tematik tema 5

“Pahlawanku” subtema 3 “Sikap kepahlawanan” kelas IV SD semester 1 (ganjil). Penyusunan media pembelajaran ini menggunakan pengembangan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

2. Buku saku berbasis kearifan lokal mengangkat materi pembelajaran tematik tema 5 “Pahlawanku” subtema 3 “Sikap kepahlawanan” kelas IV SD semester 1 (ganjil). Buku saku dikembangkan sesuai dengan aspek kelayakan isi (materi), kebahasaan, dan media.
3. Bagian Buku saku berbasis kearifan lokal yang akan dikembangkan oleh peneliti terdiri dari:
 - a. Bagian pendahuluam berisi sampul depan (*cover*), jata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan buku saku, peta konsep, KI, dan KD.
 - b. Bagian isi berisikan KD, tujuan dan indikator pembelajaran, materi, informasi pendukung.
 - c. Bagian penutup berisi daftar pustaka dan sampul belakang (*cover*).

1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan

1. Asumsi

- a. Buku saku berbasis kearifan lokal ini digunakan untuk pembelajaran tematik berupa buku kecil yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.
- b. Buku saku berbasis kearifan lokal dapat menarik minat baca siswa penyajian buku saku didesain dengan menggunakan gambar dan warna yang lebih menarik serta terfokus pada satu materi yang dilengkapi dengan contoh soal serta latihan-latihan soal yang memuat pengenalan kearifan lokal.
- c. Buku saku berbasis kearifan lokal dapat dibaca di mana saja serta dapat dibawa kemana-mana tanpa menambah beban barang bawaan dan yang paling penting yaitu dapat digunakan untuk belajar secara mandiri.
- d. Buku saku berbasis kearifan lokal akan diuji dalam setiap langkahnya hingga produk dapat di implementasikan secara luas.

2. Batasan Pengembangan

- a. Buku saku berbasis kearifan lokal ini dikembangkan sesuai dengan kajian literatur dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran tematik terkait kearifan lokal.
- b. Buku saku berbasis kearifan lokal akan dikembangkan untuk dapat memberdayakan peserta didik dalam pembelajaran tematik tentang kearifan lokal.
- c. Buku saku berbasis kearifan lokal tidak dibatasi oleh waktu, melainkan data yang diperoleh sudah dianggap cukup maka dianggap selesai penerapannya.
- d. Sekolah yang digunakan dalam pengembangan Buku saku berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik adalah SD Negeri 1 Pasir Gintung.
- e. Pembelajaran tematik ini diimplementasikan dengan pengembangan buku saku berbasis kearifan lokal karena sesuai dengan keterampilan yang dicapai oleh peserta didik di sekolah tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Buku Saku

2.1.1 Definisi Buku Saku

Buku saku adalah buku berukuran kecil yang mudah dibawa dan dapat dimasukkan ke dalam saku (Depdikbud, 1990). Buku saku yang dikembangkan melalui penelitian ini berukuran 13 cm x 18 cm sehingga mudah dibawa ke manapun dan uraian bacaan pada setiap halamannya relatif pendek. Menurut (Hizair, 2013), buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa ke manamana. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa buku saku adalah buku berukuran kecil yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberi petunjuk mengenai pengetahuan, dan mudah dibawa ke mana-mana. Buku saku dapat digunakan sebagai sumber belajar dan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Buku saku ini termasuk media pembelajaran cetak.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud, 1990) menyatakan bahwasannya, “Media cetak berupa selebaran atau majalah berisi warta singkat atau pernyataan tertulis yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau lembaga untuk kelompok profesi tertentu. Buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana. Pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa buku saku merupakan suatu media cetak dalam bentuk majalah sederhana yang berisi tentang uraian singkat dan diterbitkan untuk kalangan sendiri ataupun suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan tertentu (Asyhari & Silvia, 2016).

2.1.1. Karakteristik Buku Saku

Karakteristik buku berdasarkan hasil penelitian dari (Ami et al., 2012) menunjukkan bahwa buku saku mempunyai ciri-ciri yang mampu mendorong semangat belajar peserta didik dan menampilkan minat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik antusias dan memperhatikan penyampaian dari pengajar sehingga pada akhir kegiatan belajar semua peserta didik mampu menjawab soal yang diujikan. Penyampaian materi dapat diterima dan mampu dipahami secara baik jika setiap peserta didik dapat membangun pemikirannya dalam mengelola pengetahuannya yang telah ditangkap saat proses pembelajaran.

2.1.2 Kelebihan Buku Saku

Buku saku adalah salah satu alat bantu bagi pendidik untuk proses pembelajaran di kelas. Buku saku ini memiliki kelebihan dan kekurangannya (Nurhayati, 2019). Kelebihannya yaitu antara lain:

1. Isi buku berisikan materi-materi yang praktis
2. Memiliki desain yang menarik
3. Mudah di bawa kemana saja sehingga dapat dipelajari dimanapun
4. Mampu membuat siswa terfokus dalam pembelajaran

Buku saku mempunyai ciri-ciri yang tidak sama dengan bahasan ajar lain hal ini dapat dilihat dari ukuran dan kepraktisan dalam menggunakan. Kecilnya ukuran buku saku akan memudahkan peserta didik belajar mempelajari isi bacaan dimanapun dan kapanpun. Walaupun ukurannya kecil, buku saku mempunyai materi yang lengkap yang tersedia ringkasan supaya peserta didik belajar cepat mengerti isi materi.

2.1.3 Kekurangan Buku Saku

Selain kelebihan yang dimiliki oleh buku saku, ada pula kekurangannya yang dimilikinya menurut (Nurhayati, 2019) sebagai berikut:

1. Berbahan bercetak kurang sukar dikemas dalam waktu yang singkat
2. Membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatan

3. Jika penjilidan kurang baik maka beresiko mudah rusak
4. Rusak terkena air

Setelah mengetahui definisi dari buku saku, di dalam penelitian ini buku saku memiliki basis kearifan lokal dengan upaya meningkatkan minat belajar peserta didik.

2.1.4 Indikator Buku Saku

Buku saku merupakan media pembelajaran yang berisikan suatu informasi, berukuran kecil, ringan, muat jika dimasukkan ke dalam saku, dan praktis untuk dibawa dan dibaca. Banyak jenis media lain yang memiliki kelebihan dan keuntungan selama penggunaannya dalam pembelajaran, penggunaan buku saku tetap dapat memberikan manfaat pada situasi dan kondisi yang mendukung, misalnya, karena berupa media cetak maka penggunaannya tidak memerlukan aliran listrik, selain itu, peserta didik dapat mengendalikan pembelajaran dengan membacanya berulang sesuai kebutuhannya. (Aprilia & Candramila, 2021) Indikator buku saku sebagai berikut:

1. Penyajian terfokus
2. Materi lebih singkat dan jelas
3. Efisien

2.2 Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan dasar pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman yang bersifat abstrak yang berkaitan dengan alam dan kehidupan sosial kelompok masyarakat (Mungmachon, 2012). Selain itu kearifan lokal digunakan sebagai pengontrol kehidupan sosial bermasyarakat (Kongprasertamorn, 2007). Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Sumayana, 2017).

Kearifan lokal merupakan kecendikiaan terhadap kekayaan setempat atau suatu daerah berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan, wawasan dan sebagainya yang merupakan warisan dan dipertahankan sebagai sebuah identitas dan pedoman dalam mengajarkan kita untuk bertindak secara tepat dalam kehidupan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan identitas sebuah masyarakat sebagai suatu kekayaan daerah yang berupa pandangan hidup, ilmu pengetahuan, adat istiadat dan kebudayaan (Utari et al., 2016).

Hal tersebut diperkuat oleh (Pingge, 2017) bahwa kearifan lokal mempunyai nilai pedagogis untuk mengatur tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan bersama masyarakat, terutama dapat membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan spiritual didaerahnya agar dapat melestarikan dan mengembangkan keunggulan kearifan lokal didaerahnya. Di sekolah dasar, pembelajaran yang berorientasi kearifan lokal belum diterapkan secara optimal meskipun sudah diterapkannya pembelajaran tematik menggunakan media pembelajaran yang dalam pengajarannya harus memuat kearifan lokal khususnya di sekolah dasar.

Buku saku berbasis kearifan lokal yang akan dikembangkan melalui penelitian ini berukuran lebih kecil dibandingkan buku pelajaran yang beredar selama ini sehingga mudah dibawa kemana-mana dan berisi uraian materi pembelajaran tematik tema 5 “Pahlawanku” subtema 3 “Sikap kepahlawanan”. Selain itu untuk menarik minat belajar peserta didik maka dilengkapi dengan banyak gambar dan warna. Peserta didik cenderung menyukai bacaan dengan banyak gambar dan warna. Menurut (Ami et al., 2012) gambar dapat meningkatkan minat baca karena membantu pembaca berimajinasi untuk meningkatkan kinerja ingatannya (Widianti, 2014).

2.2.1 Indikator Kearifan Lokal

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu konkret dengan apa yang mereka hadapi. Dengan

dihadapkannya pada problem dan situasi konkret yang dihadapi, peserta didik akan semakin tertantang untuk menanggapi secara kritis. Perlu adanya integrasi ilmu pengetahuan dengan kearifan lokal. Dari pengertian kearifan lokal menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa materi kearifan lokal dan bahasanya ialah suatu bentuk kearifan setempat. Jadi kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan dan pengetahuan setempat dan di terbagi menjadi lima indikator kearifan lokal menurut (Affandy, 2017), yaitu:

1. bijaksana,
2. penuh kearifan,
3. bernilai baik
4. berbudi luhur
5. dipedoman dan dilaksanakan oleh seluruh anggota masyarakat

Label kearifan lokal itu hendaknya diartikan sebagai “kearifan dalam kebudayaan tradisonal” suku-suku bangsa. Kata “kearifan” sendiri hendaknya dimengerti dalam arti luasnya, yaitu tidak hanya berupa norma-norma dan nilai budaya, melainkan juga segala unsur gagasan, termasuk yang berimplikasi pada teknologi, penanganan kesehatan, dan estetika, disamping peribahasa dan segala ungkapan kebahasaan yang lain, adalah juga berbagai pola tindakan dan hasil budaya materialnya, maka diartikan bahwa “kearifan lokal itu terjabar dalam seluruh warisan budaya, baik yang tangible maupun yang intangible. Seluruh budaya suatu (suku) bangsa adalah sosok dari jati diri pemiliknya. Namun, jati diri bangsa itu bukanlah suatu yang harus statis (Affandy, 2017).

Ungkapan budaya dapat mengalami perubahan. Perubahan itu dapat terjadi oleh rangsangan atau tarikan dari gagasan-gagasan baru yang datang dari luar masyarakat yang bersangkutan. Suatu titik, rangsangan dan tarikan dari luar itu bisa amat besar tekanannya sehingga yang terjadi bisa bukan saja pengayaan budaya, melainkan justru pencerabutan akar budaya untuk diganti dengan isi budaya yang sama sekali baru dan terkait dengan aspek

tradisi yang mana pun. Kalau itu yang terjadi, warisan budaya sudah tidak mempunyai kekuatan lagi untuk membentuk jati diri bangsa. Situasi yang lebih “lunak” dapat terjadi, yaitu jati diri budaya lain secara (agak) besar-besaran (sebagaimana) yang dikenal dengan “akulturasi”), yang pada gilirannya membentuk suatu sosok baru, namun masih membawa serta sebagian warisan budaya lama yang yang dapat berfungsi sebagai ciri identitas yang berlanjut (Sedyawati, 2012). Indikator adalah ciri perilaku bukti terukur yang dapat memberikan gambaran bahwa peserta didik telah mencapai kompetensi dasar. Indikator sebagai penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Depdiknas, 2008).

2.3 Minat Belajar

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Menurut (Slameto, 2010) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat artikan sebagai kesukaran, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat muncul tidak secara tiba-tiba atau seponatan, melainkan muncul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Maka dapat dikatakan minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Dalam kaitannya dengan belajar, minat belajar peserta didik erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri peserta didik terkait dengan apa dan bagaimana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya dalam belajar.

Menurut (Susanto, 2013) minat dapat diartikan sebagai suatu kesuksesan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Dalam praktiknya, minat atau

dorongan dalam diri peserta didik terkait dengan apa dan bagaimana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan peserta didik dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat peserta didik akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem, dan dorongan keluarga (Ratnasari et al., 2020).

2.3.1 Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan individu yang agak menetap untuk merasa tertarik, menyenangkan pada suatu bidang, objek atau kegiatan sehingga dapat meningkatkan aktifitasnya. Minat merupakan sikap yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat belajar pada perasaan tertarik dan perasaan senang yang merupakan dasar untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktifitas, karena pada dasarnya perilaku manusia didorong oleh keinginan untuk memperoleh kesenangan dan menghindari ketidakseimbangan (*pleasure principle*) (Siska, 2017).

Seperti yang diketahui minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu (Mustofa, 2015). Misalnya seorang peserta didik menaruh minat besar terhadap suatu pembelajaran tematik akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lain. Karena pemusatan perhatian ini lah yang membuat peserta didik lebih giat dalam belajar (Syah, 2017).

Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Minat mempengaruhi tiga aspek yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran. Minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik mengenai perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut

dengan sungguh-sungguh (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Minat belajar adalah keadaan yang menjadi daya pendorong dalam proses pembelajaran dengan adanya perhatian pada pembelajaran tersebut membuat peserta didik memiliki keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan mengaplikasikan materi pembelajaran yang peserta didik pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Hanafi et al., 2018)

2.3.2 Ciri-Ciri Minat Belajar

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disebuah bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- b) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan satu penyebab meningkatnya minat seseorang dalam proses belajar di dalam kelas.
- c) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan dalam minat belajar peserta didik.
- e) Minat dapat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- f) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi muncul minat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang adalah adanya kesempatan, minat akan muncul jika ada kesempatan untuk pemunculan minat tersebut jadi dengan adanya kesempatan yang diberikan pada seseorang yang pada awalnya tidak berminat pada suatu pembelajaran, namun karna adanya kesempatan dan faktor lainnya kemungkinan sekali ia akan menjadi berminat untuk mempelajari pelajaran tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar sebagai berikut:

a. Faktor bahan pelajaran

Bahan pembelajaran yang menarik minat peserta didik akan sering dipelajari oleh peserta didik yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat peserta didik tentu akan dikesampingkan. Bahan ajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik. Maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

b. Faktor motivasi

Minat peserta didik akan semakin tinggi bila disertai dengan motivasi baik bersifat internal atau eksternal.

c. Faktor Lingkungan

Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung pada keadaan lingkungan peserta didik itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

d. Faktor Cita-cita

Cita-cita dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang.

e. Faktor Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat di buktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat bernyanyi

secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam menyanyi. Jika ia dipaksa untuk menyukai yang lain ia tidak akan menyukainya atau merupakan suatu beban pada dirinya Sekolah maupun aktifitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat yang dimilikinya.

f. Faktor Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh seseorang yang memiliki hobi terhadap suatu bidang maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni bidang tersebut. Faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat (Darmadi, 2017).

2.3.4 Indikator Minat Belajar

Minat belajar siswa menurut (Purwoko et al., 2021) pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner atau angket minat. Pengembangan angket dimulai dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dari literatur yang tersedia; dan dari hasil analisis dihasilkan 4 (empat) indikator minat, yakni (1) perasaan senang, (2) ketertarikan siswa, (3) perhatian siswa, dan (4) keterlibatan siswa. Di jelaskan sebagai berikut:

1. Perasaan Senang

Siswa akan mempelajari ilmu yang dia senangi tanpa ada perasaan terpaksa. Kesenangan yang dimiliki siswa tampak dari kegairahan dan inisiatifnya dalam mengikuti pelajaran tersebut. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut dan tidak merasa lelah dan putus asa dalam mengembangkan pengetahuan dan selalu bersemangat, serta bergembira dalam mengerjakan tugas ataupun soal yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

2. Ketertarikan Siswa

Kertertarikan yang dimiliki siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada suatu hal seperti

orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Seringkali dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas.

3. Perhatian

Siswa Perhatian merupakan aktivitas jiwa atau konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan hal lain. Siswa dengan sendirinya akan memperhatikan objek yang diminati. Siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu akan cenderung memberikan perhatian besar terhadap pelajaran itu. Melalui perhatiannya besar ini, seorang siswa akan mudah memahami inti dari pelajaran tersebut.

4. Keterlibatan

Siswa Ketertarikan siswa akan suatu objek mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan objek tersebut. Keterlibatan, keuletan, dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar di mana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Siswa akan memiliki keinginan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan diri, memperoleh kepercayaan diri, dan memiliki rasa ingin tahu.

Cara mengetahui minat yang dimiliki oleh siswa dalam belajar, dapat dilihat dari beberapa indikator mengenai minat belajar. Indikator disusun berdasarkan aspek minat siswa. Aspek mengenai minat siswa yang dimaksud adalah perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

2.4 Pembelajaran Tematik

2.4.1 Esensi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*intregated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna. Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik (Majid, 2017).

2.4.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada Siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan Pengalaman Langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Pengalaman

langsung ini, siswa dihadapkan pada suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6. Menggunakan Prinsip Belajar sambil Bermain dan Menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut TIM pengembang PGSD (Hesty, 2008) adalah:

- a. *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikajidari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang tekotak-kotak
- b. *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari
- c. *Otentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari

- d. *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

2.4.3 Tahap Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak kelas awal sekolah dasar. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak adapun tahapan dalam pembelajaran tematik adalah: a) Menentukan tema, b) pemetaan kompetensi dasar, c) menentukan tema, d) menetapkan jaringan tema KD/indikator, e) penyusunan silabus, f) penyusunan rencana pembelajaran, g) pelaksanaan pembelajarann tematik. (Majid, 2017 : 95)

3.4.4 Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting yakni sebagai berikut:

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
4. Mengembangkan ketrampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi
5. Menumbuhkan ketrampilan sosial melalui kerja sama
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

3.4.5 Kelemahan Pembelajaran Tematik

Di samping kelebihan, pendekatan pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan terutama dalam hal pelaksanaannya. Tim Puskur (dalam Rusman,

2019) mengidentifikasi beberapa kelemahan pembelajaran tematik, diantaranya:

1. Aspek guru, guru harus berwawasan luas, memiliki integritas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi
2. Aspek peserta didik, pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreatifitasnya, karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitis, kemampuan asosiatif, kemampuan eksplorasi dan elaboratif
3. Aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet
4. Aspek kurikulum, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik, bukan pada pencapaian target penyampaian materi
5. Aspek penilaian, pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh
6. Aspek suasana pembelajaran, pembelajaran terpadu cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain, tergantung pada latar belakang pendidikan gurunya.

2.5 Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasibin & Inayah, 2021) yang berjudul *“Developing English Textbook In Elementary School Based On Lokal Wisdom Of Banyuwangi”*, terdapat informasi bahwasannya penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengembangan buku teks termasuk pengenalan dalam berupa peta kebutuhan guru akan buku ajar berbasis kearifan lokal Banyuwangi. Penilaian digunakan untuk mengetahui kualitas buku ajar mulai dari materi, penyajian, bahasa, dan komponen grafis. Komponen material mendapat peringkat bagus, bagus presentasi, bahasa yang baik, dan grafik yang baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2021) yang berjudul “*E-Book Based on Lokal Wisdom to Improve Students’ Numeracy Skill: Is It Effective?*”, terdapat informasi bahwasannya penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent groups design*. Instrumen yang digunakan adalah tes berhitung untuk pretest dan posttest. Itu divalidasi, dicoba, dan dianalisis untuk menentukan kelayakan sebelum pengujian. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Disimpulkan bahwa penggunaan e-book berbasis kearifan lokal efektif karena dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Arrosyad et al., 2017) yang berjudul “*A study on the development of materials based on lokal advantage: Improving elementary school students’ creativity*”, terdapat informasi bahwasannya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perbedaan antara post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. tes awal rata-rata 77,63 dan post-test 86,16 pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 8.53. Rata-rata pretest kelompok kontrol adalah 68,22 dan posttest 80,44, dengan nilai 12.22, dapat dikatakan bahwa kelompok eksperimen menggunakan bahan ajar baru efektif dalam meningkatkan kemampuan melukis siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Gustriani & Arianti, 2020) yang berjudul “*Development Of Thematic Learning Media In The Form Of Pop -Up Book Based On Riau Lokal Wisdom For Class IV Basic School*”, terdapat informasi bahwasannya hasil menunjukkan bahwa tingkat validitas RPP dan media pembelajaran termasuk dalam kategori sangat valid 87,3%, maka tingkat kepraktisan pelaksanaan RPP, tanggapan guru, dan siswa turun masuk dalam kategori sangat praktis yaitu 89,5%, dan tingkat keefektifan aktivitas siswa berada pada persentase 87,9% pada saat pengujian dan 88,9% pada saat diseminasi dengan kategori sangat baik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Pujiastuti et al., 2020) yang berjudul *“The development of interactive mathematics learning media based on lokal wisdom and 21st century skills: social arithmetic concept”*, terdapat informasi bahwasannya penelitian telah berhasil mengembangkan aplikasi AndroMath. Uji kelayakan pada aplikasi ini dilakukan oleh enam ahli, terdiri dari tiga ahli media dan tiga ahli materi dan mahasiswa. Persentase skor dari semua ahli adalah 92,48% untuk media penilaian, 89,02% untuk penilaian isi dan 80,76% dari tanggapan siswa. Hasil menunjukkan bahwa aplikasi AndroMath layak digunakan untuk siswa dalam proses pembelajaran.
6. Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistri et al., 2020) yang berjudul *“The Development Of Digital Pocketbook Based On The Ethnoscience Of The Singkawang City To Increase Students' Scientific Literacy On Heat Matter And Its Transfer”*, terdapat informasi bahwasannya pada validasi tahap I sebesar 3,25 dengan persentase 81,41% dan tahap II 3,72 dengan persentase kelayakan 92,92%. Hasil validator praktisi adalah 3,8 dengan persentase 95% dan tergolong valid. Tahap implementasi, validasi daya tarik siswa dan tanggapan siswa terhadap aspek kebahasaan masing-masing sebesar 3,31 dan 3,46. Aspek material dan grafis dari respon siswa memiliki nilai masing-masing 3,23 dan 3,22 pada kriteria menarik dan respon siswa memiliki nilai masing-masing sebesar 3,33 dan 3,39 dalam kategori sangat menarik. Kemampuan literasi sains siswa meningkat dengan nilai effect size sebesar 0,621 dengan kriteria sedang pada presentasi 73%. Dapat disimpulkan bahwa buku saku digital berbasis etnosains secara efektif dapat meningkatkan kemampuan literasi sains siswa.
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2021) yang berjudul *“Development of ecological teaching book supplements based on lokal wisdom”*, terdapat informasi bahwasannya pada tahap validasi bahasa mendapatkan persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat layak, validasi media mendapatkan persentase sebesar 89% dengan kategori sangat layak, dan validasi materi mendapatkan persentase sebesar

71,4% dengan kategori layak. Hasilnya tersebut menunjukkan bahwa suplemen untuk buku teks ekologi berbasis kearifan lokal itu layak dan diterima dengan baik oleh siswa untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

8. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Ramadan, 2021) yang berjudul "*Lokal Wisdom-based Thematic Teaching Materials*", terdapat informasi bahwasannya hasil penelitian menyatakan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Riau layak dilihat dari aspek materi, Bahasa, dan desain dengan skor rata-rata 89,33% dengan kataori sangat valid. Jadi, bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Riau layak digunakan. Implikasi penelitian yaitu bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran.
9. Penelitian yang dilakukan oleh (Siburian et al., 2020) yang berjudul "*Development of Adobe Flash CS6 Learning Media in Short StoryBased on Learning Text of Advanced Lokal Community of Batak Toba Students in Tanjungmorawa*", terdapat informasi bahwasannya hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) validasi ahli materi meliputi aspek isi Penilaian kelayakan dengan persentase kelayakan 92,73% dengan predikat Sangat Baik (SB), aspek Presentasi dengan persentase kelayakan sebesar 86% dengan predikat Sangat Baik (SB), aspek Bahasa dengan persentase 100% dan judul Sangat Baik (SB), aspek Grafis dengan persentase 90% dengan predikat Sangat Baik (SB); (2) validasi desain media ahli mencakup aspek penilaian Pedoman dan Informasi dengan persentase kelayakan 100% dan predikat Sangat Baik (SB), aspek Operasional Perangkat Lunak dengan persentase kelayakan 100% dan predikat Sangat Baik, Aspek Sistematis, Prinsip Estetika dan Media dengan persentase 98,40% dan predikat Sangat Baik (SB); (3) hasil Uji Coba Lapangan Guru dan Siswa diperoleh tanggapan sebesar 96,15% dengan kriteria "Sangat Baik"; (4) Teks Pendek Hasil belajar sebelum menggunakan media pembelajaran adobe flash CS6 adalah 51 sedangkan hasil belajar Teks Pendek setelah menggunakan adobe flash CS6 media pembelajaran sebesar 81. Selisih yang diperoleh sebesar

58,23% dari sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran adobe flash CS6. Jadi, bisa dapat disimpulkan bahwa kualitas media pembelajaran yang dibuat "sangat bagus".

10. Penelitian yang dilakukan oleh (Retnowati et al., 2020) yang berjudul "*Developing Project-Based Learning Related To Lokal Wisdom In Improving Students' Problem-Solving Skills*", terdapat informasi bahwasannya data diperoleh dari validasi oleh tiga ahli yaitu materi pembelajaran ahli, ahli media pembelajaran, dan ahli model pembelajaran. Penilaian efektivitas dilakukan dengan penilaian N-Gain kemampuan pemecahan masalah lingkungan dan mengevaluasi produk multimedia. Produk yang dibuat oleh siswa dari pembelajaran melalui PjBL berbasis kearifan lokal adalah video tentang kearifan lokal. Menurut hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model PjBL berbasis kearifan lokal meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah lingkungan soal, nilai rata-rata kelas eksperimen 0,69 dan kelas kontrol 0,055 (skala 0-1.0). Itu kemampuan mengembangkan media video pembelajaran lingkungan nilai produk video pada kelas eksperimen adalah 2,4 dan pada kelas kontrol adalah 2.2 (skala 1-3).

4.6 Kerangka Berpikir

Minat dapat artikan sebagai kesukaran, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat muncul tidak secara tiba-tiba atau seponatan, melainkan muncul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Maka dapat dikatakan minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.

Konsep pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata

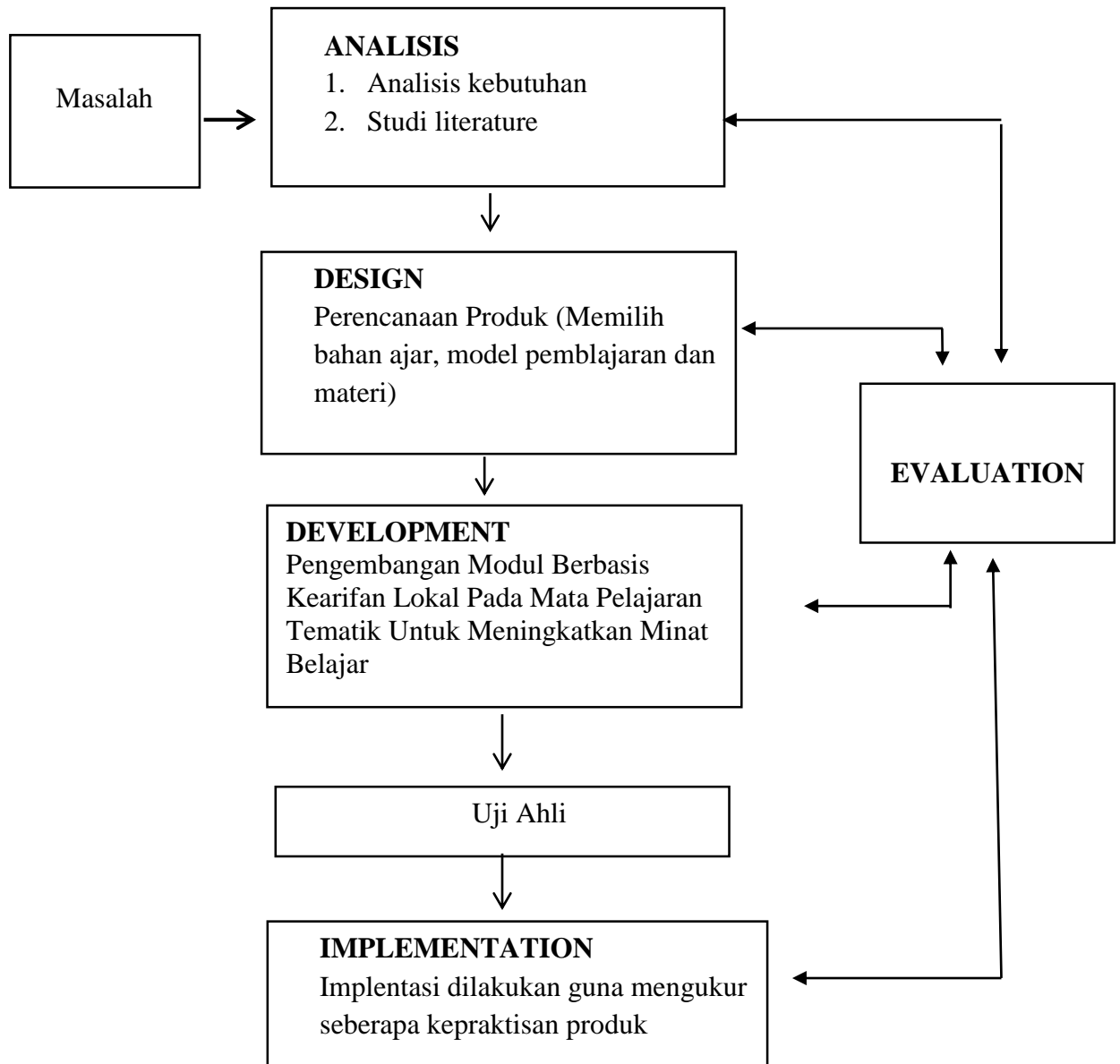
pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Sebagian besar siswa kurang memahami buku pelajaran yang mereka miliki dan membutuhkan penyederhanaan agar mampu memahami dengan baik. Ketertarikan siswa terhadap buku pelajaran juga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dimana siswa jarang membawa buku pelajaran dan sebagian siswa menyimpan buku pelajaran di laci meja dan tidak membawanya pulang untuk dipelajari. Salah satu faktor yang membuat siswa tidak membawa bukunya pulang karena ukuran yang besar dan tebal. Sehingga diperlukan buku yang praktis untuk dibawa kemana-mana, salah satunya adalah buku saku.

Buku saku berbasis kearifan lokal merupakan media dengan karakteristik mandiri, utuh, sistematis, mempunyai tujuan dan komunikatif. Dilihat dari ukurannya, buku saku memiliki ukuran yang kecil sehingga memudahkan untuk belajar dimana pun dan kapan pun. Buku saku memiliki kelayakan materi dan tampilan penyajian yang ringkas sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran tematik berbasis kearifan lokal. Buku saku yang disajikan menggunakan gambar dan warna akan memberikan tampilan yang menarik. Siswa dapat belajar lebih praktis kapan saja baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penyusunan buku saku berbasis kearifan lokal dilakukan pengamatan dan pengumpulan data mengenai kebutuhan siswa untuk menemukan masalah dan solusi yang tepat dalam pembelajaran. Selanjutnya dilakukan pembuatan buku saku, validasi oleh beberapa ahli yaitu, ahli materi, ahli media, dan guru dan revisi produk. Setelah revisi produk, dilakukan implementasi media dengan melakukan uji coba lapangan. Terakhir dilakukan evaluasi media buku saku berbasis kearifan lokal.

Pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis kearifan lokal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan buku saku dan menjadi salah satu sumber referensi siswa maupun guru dalam pembelajaran. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan dalam bentuk bagan yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

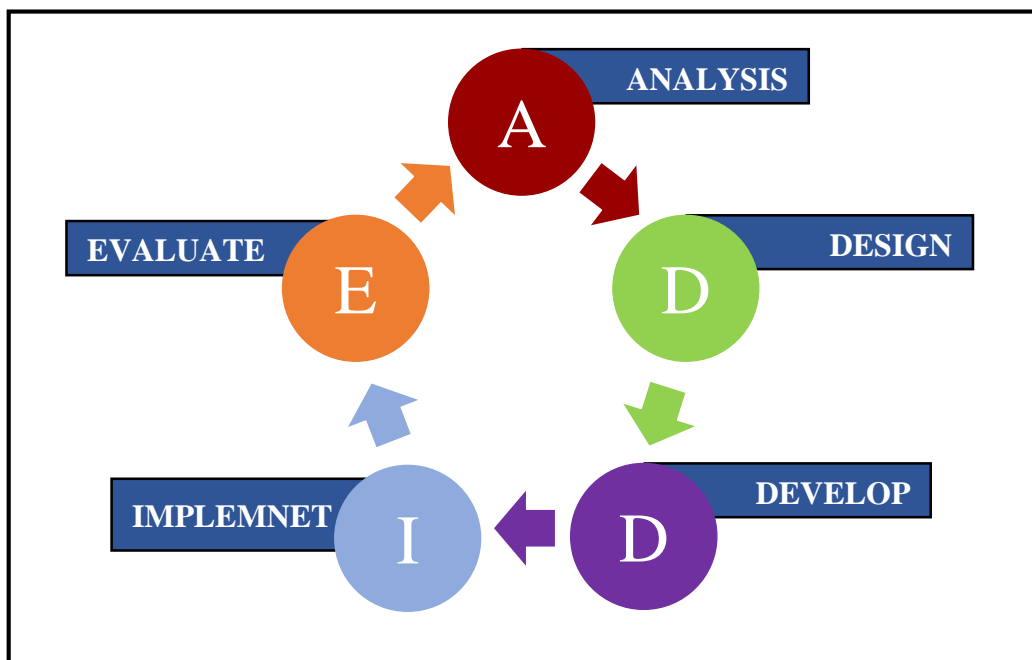
III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Pasir Gintung yaitu dengan menggunakan pengembangan (R&D). Penelitian *Research and Development* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk. Penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar, dalam penelitian ini menggunakan pengembangan Model ADDIE. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini mudah untuk dipahami, selain itu model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran yang dikembangkan. Sehingga pengembangan bahan ajar dirancang melalui metode penelitian ADDIE.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *research and development* atau penelitian pengembangan. Penelitian *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk. Penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan produk, dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap (Branch, 2009), yaitu: (1) *Analysis* (analisis kebutuhan), (2) *Design* (desain), (3) *Development* (pengembangan), (4) *Implementation* (implementasi), (5) *Evaluation* (evaluasi). Secara ringkas langkah-langkah model pengembangan ADDIE diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Pengembangan Model ADDIE (Branch, 2009)

1. *Analyze*

Tahapan ini dilakukan analisis terhadap kondisi lingkungan belajar sehingga dapat ditemukan produk yang akan dikembangkan. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk memperoleh data serta menganalisis kebutuhan siswa sesuai dengan permasalahan di lapangan. Analisis dilakukan untuk memperoleh informasi awal melalui studi lapangan menggunakan observasi, wawancara kepada guru dan penyebaran lembar angket kepada siswa untuk menganalisis minat belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di peroleh hasil 31,04% hal ini diketahui bahwa keaktifan siswa kurang dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya menggunakan buku ajar yang disediakan dari pendidik, minat belajar yang kurang menyebabkan aktivitas peserta didik rendah dalam pembelajar. Peserta didik juga tidak fokus dalam pembelajaran. Penggunaan media yang kurang dalam pembelajaran

juga berdampak pada rendahnya minat belajar peserta didik. Hal ini juga didukung hasil wawancara yang telah dilakukan.

Hasil wawancara terhadap 10 siswa SD N 1 Pasir Gantung, siswa lebih tertarik dengan buku yang memiliki banyak gambar dan warna serta mudah untuk dibawa kemana-mana. Pada kenyataannya, buku yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran masih terbatas pada buku paket dan LKS. Buku paket yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran tematik berukuran besar serta tebal sehingga menyulitkan siswa untuk membawa buku saat akan belajar di kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, sehingga dalam prestasi belajar peserta didik ikut menurun. LKS masih memiliki tampilan yang kurang menarik karena tidak berwarna dan memiliki sedikit gambar. Selain itu, berdasarkan wawancara siswa belum terlalu mengenal kearifan lokal yang mereka miliki. Buku saku berbasis kearifan lokal belum pernah diberikan di sekolah tersebut. Hal ini bisa menjadi sesuatu yang baru dan menarik perhatian peserta didik dalam mempelajari pembelajaran tematik tema 5 “Pahlawanku” subtema 3 “Sikap kepahlawanan” yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Instrumen yang peneliti digunakan dalam memperoleh data awal minat belajar peserta didik berupa lembar angket yang akan dibagikan kepada 100 peserta didik. Berdasarkan hasil angket yang telah disebar pada kelas IV di 1 Gugus Tanjung Karang Pusat dapat diketahui bahwa minat belajar yang dimiliki peserta didik masih rendah hal itu dilihat pada setiap indikator minat belajar. Indikator Rasa tertarik diperoleh 52,50%, indikator perasaan senang 43,81%, indikator perhatian 46,00%, indikator keterlibatan 38,00%. Minat belajar yang rendah dapat mempengaruhi pembelajaran di kelas. Peserta didik akan lebih merasa bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran. Keadaan seperti ini dapat bermasalah dalam proses pembelajaran jika terus dibiarkan. Hal ini membuktikan bahwasannya minat belajar peserta didik pada kelas

IV 1 Gugus Tanjung Karang Pusat masih sangat kurang, dan dibutuhkan suatu bahan ajar yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik di 1 Gugus Tanjung Karang Pusat. Sehingga peneliti sangat berminat dalam mengembangkan bahan ajar buku saku berbasis kearifan lokal demi menunjang kesenjangan peserta didik yang sangat kurang pada minat belajar di kelas.

2. *Design*

a. Perancangan Produk

Peneliti mulai merencanakan pengembangan yang akan dilakukan. Berdasarkan pada tahap analisis kebutuhan, penelitian ini akan mengembangkan produk buku saku berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

b. Pengembangan Draft Produk

Produk yang dikembangkan merupakan buku saku berbasis kearifan lokal. Hasil dari kegiatan ini adalah sebuah prototype buku saku berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Tahap awal yang dilakukan dalam desain produk ini yaitu:

- 1) Menyiapkan judul materi yang akan diterapkan pada media pembelajaran
- 2) Menyiapkan materi tematik Tema 5 Pahlawanku Subtema 3 Sikap Kepahlawanan kelas IV SD semester 1 (ganjil).
- 3) Menyusun desain dimulai dengan *cover*, petunjuk penggunaan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, peta konsep.
- 4) Merancang rencana pembelajaran, dengan memasukkannya ke dalam RPP sebagai pedoman sehingga pendidik dapat menggunakan media pembelajaran dalam melakukan proses pembelajaran tematik.

3. *Development*

Tahap *development* atau pengembangan merupakan tahap realisasi produk. Pada tahap ini buku saku berbasis kearifan lokal, selanjutnya perlu dilakukan pengujian akan kevalidan produk tersebut yang dilakukan oleh para validator. Penilaian yang dilakukan meliputi kesesuaian isi materi, media, bahasa. Setelah produk valid maka dapat diketahui apakah terdapat kelemahan dari produk yang akan dikembangkan, sehingga akan dilakukan perbaikan produk dengan saran yang diberikan oleh para validator.

Tahapan pengembangan ini, mengkaji kelayakan produk penelitian. Kelayakan buku saku yang akan dilakukan oleh validator adalah 1) Validasi kelayakan materi akan dilakukan untuk memvalidasi isi atau konten yang terkandung dalam produk, apakah sudah sesuai dengan KI maupun KD. 2) Validasi kelayakan Media akan dilakukan untuk memvalidasi desain dari produk buku saku berbasis kearifan lokal. 3) Validasi kelayakan bahasa akan dilakukan untuk memvalidasi kebahasaan yang digunakan di dalam produk sudah baku atau belum, maka tugas validator adalah memvalidasi kebahasaan yang ada dalam produk buku saku berbasis kearifan lokal. Kelayakan instrumen penelitian yang akan dilakukan oleh validator adalah 1) Validasi kelayakan instrumen penelitian berupa angket akan dilakukan untuk melihat kelayakan dari lembar angket yang akan digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik.

4. *Implementation*

Tahap implementasi buku saku berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar belajar peserta didik, yang telah divalidasi dan didiskusikan pada situasi nyata yaitu kepada siswa. Pada tahap uji coba skala kecil/terbatas subjek uji coba terbatas terdiri atas 6 orang peserta didik kelas IV dengan kriteria 2 tinggi, 2 sedang dan 2 rendah

berdasarkan keterangan guru melalui nilai ulangan harian di SD N 1 Pasir Gintung. Hal ini peserta didik subjek uji coba pada uji coba skala kecil/terbatas merupakan kumpulan acak antara siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Hasil uji coba terbatas ini dipakai untuk melakukan revisi produk atau rancangan ini bertujuan untuk melihat kepraktisan produk apakah sudah praktis dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas. Kepraktisan akan dilihat dengan penyebaran angket praktikalitas yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat seberapa praktis buku saku berbasis kearifan lokal ini digunakan.

5. *Evaluation*

Proses mengecek kesesuaian produk yang dihasilkan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya pada tahapan ini, produk buku saku berbasis kearifan lokal ini akan diuji cobakan pada skala yang lebih luas yang akan diterapkan pada seluruh peserta didik kelas IV di SD N 1 Pasir Gintung dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar angket untuk mengukur minat belajar peserta didik.

Penyempurnaan produk dilakukan untuk memperbaiki kekurangan produk sehingga menyempurnakan kembali buku saku berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi nyata dilapangan berdasarkan implementasi.

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan diseminasi, berikut merupakan tahapan yang akan dilakukan pada saat diseminasi penelitian :

a. Langkah Diseminasi Penelitian

- 1) Produk buku saku berbasis kearifan lokal ini akan diuji cobakan pada skala yang lebih luas yang akan diterapkan pada seluruh peserta didik kelas IV di SD N 2 Kampung Baru dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar angket untuk mengukur minat belajar peserta didik.
- 2) Penyempurnaan produk dilakukan untuk memperbaiki kekurangan produk sehingga menyempurnakan kembali buku saku berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi nyata dilapangan berdasarkan implementasi.
- 3) Revisi ini juga dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang didapatkan agar lebih baik untuk digunakan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, diperlukan data yang cukup sebagai bahan analisis. Selanjutnya untuk menjaring data yang diperlukan, maka data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat kejadian dilapangan atau kenyataan di lapangan yang mengungkapkan fakta-fakta yang ada dalam pembelajaran kelas. Observasi dilakukan untuk melihat minat belajar peserta didik di dalam kelas secara nyata atau fakta.

b. Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara dan tanya jawab langsung dengan pihak yang berkompeten yaitu guru akan memberikan informasi atas pengamatannya dan pengalamannya dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan Pengembangan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 1 Pasir Gintung.

c. Angket

Angket pada penelitian ini akan diberikan kepada pendidik dan peserta didik pada saat uji coba untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik setelah menggunakan buku saku berbasis kearifan lokal. Berikut ini kriteria minat belajar peserta didik:

Tabel 3.1 Kriteria Minat Belajar

Persentase Minat	Kategori Keaktifan
$80\% < \text{Persentase Minat} \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$60\% < \text{Persentase Minat} \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < \text{Persentase Minat} \leq 60\%$	Cukup
$20\% < \text{Persentase Minat} \leq 40\%$	Kurang
$\text{Persentase Minat} \leq 20\%$	Sangat Kurang

(Suyitno, 2004)

3.4 Instrumen Penelitian

Berikut ini merupakan tabel penjelasan dari instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian dan Deskripsi Kegiatan

Tahap	Kegiatan Penelitian	Instrumen	Deskripsi Kegiatan dan Tujuan	Target Capaian
Analysis	Studi Literatur	Lembar Catatan Penelitian	Menganalisis artikel ilmiah dan membuat catatan sebagai dasar pengembangan untuk membuat kerangka konsep produk Buku Saku berbasis Kearifan Lokal	Mendapatkan landasan ilmiah dalam artikel yang merujuk pada Kearifan Lokal.
	Analisis Kebutuhan	Pedoman Wawancara	Mewawancarai 8 guru di Gugus Tanjung Karang untuk mengetahui bahan ajar apa yang digunakan oleh pendidik saat mengajar di kelas. Peneliti juga mewawancarai	

Tahap	Kegiatan Penelitian	Instrumen	Deskripsi Kegiatan dan Tujuan	Target Capaian
			10 siswa di SD N 1 Pasir Gintung untuk mengetahui buku ajar apa yang digunakan oleh siswa untuk belajar.	
		Lembar Angket	Angket yang dilakukan kepada 100 peserta didik di 1 Gugus Tanjung Karang mengacu pada indikator minat belajar, hal ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar peserta didik.	
		Lembar Observasi	Observasi dilakukan dalam pembelajaran di kelas untuk mengetahui proses belajar peserta didik apakah sudah sesuai dengan indikator minat belajar. Peneliti melakukan observasi yang merujuk kepada indikator minat belajar untuk melihat kenyataan secara langsung dengan melihat kemampuan awal peserta didik.	
Development	Validasi dengan para ahli atau validator	Lembar validasi Materi	Validasi kelayakan materi akan dilakukan untuk memvalidasi isi atau konten yang terkandung dalam produk,	Kelayakan produk penelitian berupa Buku Saku berbasis Kearifan Lokal untuk meningkatkan

Tahap	Kegiatan Penelitian	Instrumen	Deskripsi Kegiatan dan Tujuan	Target Capaian
			apakah sudah sesuai dengan KI maupun KD.	minat belajar dan instrumen angket.
		Lembar Validasi Media	Validasi kelayakan Media akan dilakukan untuk memvalidasi desain dari produk Buku Saku berbasis Kearifan Lokal untuk meningkatkan minat belajar.	
		Lembar Validasi Bahasa	Validasi kelayakan bahasa akan dilakukan untuk memvalidasi kebahasaan yang digunakan di dalam produk sudah baku atau belum, maka tugas validator adalah memvalidasi kebahasaan yang ada dalam produk Buku Saku berbasis Kearifan Lokal untuk meningkatkan minat belajar.	
		Lembar Validasi Kearifan Lokal	Validasi kelayakan lembar kearifan lokal akan dilakukan untuk memvalidasi apakah produk yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dengan kearifan lokal Lampung	

Tahap	Kegiatan Penelitian	Instrumen	Deskripsi Kegiatan dan Tujuan	Target Capaian
		Lembar Validasi Angket	Validasi kelayakan lembar angket akan dilakukan untuk memvalidasi apakah instrumen angket berbentuk pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah layak digunakan untuk penelitian.	
		Lembar Validasi Observasi	Validasi kelayakan lembar observasi akan dilakukan untuk memvalidasi apakah pernyataan-pernyataan dalam lembar observasi penelitian ini sesuai dengan keterampilan yang akan diukur yaitu minat belajar peserta didik.	
Implementation	Menganalisis kepraktisan produk	Lembar angket (praktikalitas)	Kepraktisan akan dilihat dengan penyebaran angket praktikalitas yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat seberapa praktis Buku Saku berbasis Kearifan Lokal ini digunakan. Jika didapatkan data bahwasannya produk dalam kategori praktis untuk digunakan	Kepraktisan produk Buku Saku berbasis Kearifan Lokal untuk meningkatkan minat belajar.

Tahap	Kegiatan Penelitian	Instrumen	Deskripsi Kegiatan dan Tujuan	Target Capaian
			<p>maka selanjutnya akan diuji cobakan pada uji coba skala besar/lapangan. subjek uji coba terdiri atas 6 pendidik di kelas IV dan 6 orang peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Pasir Gintung dengan mengambil subjek kemampuan peserta didik secara acak antara siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.</p>	
<i>Evaluation</i>	1.Menganalisis minat belajar peserta didik	Lembar angket	<p>Penyebaran angket dilakukan sebagai akhir untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan buku saku dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penyebaran angket akan dilakukan secara luas atau uji coba lapangan pada peserta didik kelas IV di SDN 1 Pasir Gintung sebagai kelas eksperimen dengan diterapkannya buku saku berbasis kearifan lokal, dan pada peserta didik</p>	<p>Analisis data saat penyebaran angket ini bertujuan untuk melihat perbandingan seberapa efektif penggunaan buku saku dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p>

Tahap	Kegiatan Penelitian	Instrumen	Deskripsi Kegiatan dan Tujuan	Target Capaian
			kelas IV di SDN Gotong Royong sebagai kelas kontrol tanpa diterapkan buku saku berbasis kearifan lokal.	
	2. Diseminasi	Lembar Angket	Diseminasi dilaksanakan kelas IV di SDN 2 Kampung Baru. Diseminasi ini bertujuan untuk menyebar luaskan hasil penelitian berupa produk buku saku dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar angket untuk mengukur minat belajar peserta didik	Diseminasi bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang di dapatkan agar lebih baik untuk digunakan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mendapatkan produk buku saku berbasis kearifan lokal yang berkualitas dan memenuhi aspek kevalidan, dan kepraktisan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis buku saku berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, yakni sebagai berikut ini:

1. Validasi Produk

Kevalidan produk penelitian diperoleh dari penilaian ahli melalui uji/validasi ahli. Kevalidan diperoleh dari hasil validasi isi dan konstruk

terhadap produk yang dikembangkan. Selain itu, pada tahapan analisis ini juga dilakukan revisi pada saran khusus yang diberikan para ahli terhadap produk yang telah disusun. Teknik analisis data pada hasil kuesioner validasi ahli dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor jawaban validator
- b. Menghitung persentase nilai dari skor yang diperoleh menggunakan rumus Aiken's V:

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

(Aiken, 1985)

Keterangan:

- V = Indeks validitas butir
 S = Skor setiap penilai dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai ($\sum S = r - l_0$),
 r = Skor kategori pilihan penilai
 l_0 = Skor terendah dalam kategori penyekoran
 c = Banyaknya kategori yang dapat dipilih penilai (terkait dengan skala)
 n = Banyaknya penilai (terkait dengan jumlah ahli)

Adapun kriteria penilaian validitas instrumen tes berdasarkan skala Aiken's V ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Pedoman Kelayakan Kriteria Aiken's

Rentang Skala	Klasifikasi
$V > 0,84$	Sangat valid
$V > 0,68 - 0,84$	Valid
$V > 0,52 - 0,68$	Cukup valid
$V > 0,36 - 0,52$	Kurang valid
$V \leq 0,36$	Tidak valid

(Aiken, 1985)

2. Uji Instrumen Angket

Sebelum instrumen tes tersebut digunakan hendaknya diuji terlebih dahulu melalui tahap-tahap di bawah ini:

a. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan tes uraian, validitas ini dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, berikut ini adalah rumusnya (Ratnasari et al., 2019):

$$r_{xy} = \frac{N \sum_{i=1}^n XY - \sum_{i=1}^n X \cdot \sum_{i=1}^n Y}{\sqrt{[N(\sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2)][N(\sum_{i=1}^n Y^2 - (\sum_{i=1}^n Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas

N = Jumlah peserta tes

X = Skor masing-masing butir angket

Y = Skor total

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Makin kecil kesalahan pengukuran, makin reliabel alat pengukuran tersebut. Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Bora, 2017):

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = Realibilitas tes

k = Banyak butir angket

σb^2 = Jumlah varian skor tiap soal

σt^2 = Varian skor total

Tabel 3.4 Pedoman Kriteria Reliabilitas

Indeks Reliabilitas	Kriteria
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2006)

3. Uji Kepraktisan

Data hasil respon peserta didik dan pendidik mengenai produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku saku berbasis kearifan lokal. Angket akan dianalisis dengan dengan rumus berikut:

$$PRS = \frac{\sum A}{\sum B} \times 100\%$$

Keterangan:

PRS = persentase kepraktisan

$\sum A$ = banyaknya peserta didik yang memberikan respon terhadap setiap kategori yang dinyatakan dalam angket

$\sum B$ = banyaknya siswa yang menjadi subjek uji coba

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Kepraktisan Buku Saku Berbasis

Kearifan Lokal	
Indeks Kepraktisan	Kriteria
$75\% \leq NK \leq 100\%$	Sangat Praktis
$50\% \leq NK < 75\%$	Praktis
$25\% \leq NK < 50\%$	Kurang Praktis
$0\% \leq NK < 25\%$	Sangat Kurang Praktis

(Masriyah, 2006)

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menjadi penentu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *t* dengan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan minat belajar sebelum memakai buku saku berbasis kearifan lokal dan minat belajar sesudah memakai buku saku berbasis kearifan lokal

H_1 = Ada perbedaan minat belajar sebelum memakai buku saku berbasis kearifan lokal dan minat belajar sesudah memakai buku saku berbasis kearifan lokal

1) Uji t

Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka uji *t* yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test*. Uji *t* tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai post test-nya (Syazali, 2014). Rumus *Independent Sampel T-Test* sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata skor kelompok 1

X_2 = Rata-rata skor kelompok 2

s_1^2 = Sum of square kelompok 1

$s_2^{n_1^2}$ = Sum of square kelompok 2

n_1 = Jumlah subjek/sample kelompok 1

n_2 = Jumlah subjek/sample kelompok 2

Kriteria pengujian apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima, dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Kemudian jika H_a diterima dilakukannya uji lanjut dengan melihat rata-rata skor peningkatan minat belajar peserta didik pada dua kelas.

Berikut ini merupakan aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis:

H_0 : Tidak ada perbedaan minat belajar kelas eksperimen yang memakai buku saku berbasis kearifan lokal dan minat belajar kelas kontrol yang tidak memakai buku saku berbasis kearifan lokal.

H_1 : Ada perbedaan minat belajar kelas eksperimen yang memakai buku saku berbasis kearifan lokal dan minat belajar kelas kontrol yang tidak memakai buku saku berbasis kearifan lokal.

5. Uji *Effect Size*

Effect size digunakan untuk menentukan variabel yang dapat diteliti lebih jauh. Variabel yang dipilih tidak harus selalu variabel yang memiliki *Effect Size* yang besar atau moderat. *Effect size* dapat dihitung dengan formulasi menurut (Cohen, 1988) sebagai berikut:

$$d = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_c}{S_{pooled}} \times 100\%$$

Keterangan:

- d = Cohen 's *d effect size* (besar pengaruh dalam persen)
 \bar{X}_t = *Mean treatment condition* (rata-rata kelas eksperimen)
 \bar{X}_c = *Mean control condition* (rata-rata kelas control)
 S_{pooled} = *Standard deviation* (standar deviasi)

Untuk menghitung S_{pooled} (S_{gab}) dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)Sd_1^2 + (n_2 - 1)Sd_2^2}{n_1 + n_2}}$$

Keterangan:

- S_{pooled} = *Standard deviation* (standar deviasi)
 n_1 = Jumlah siswa eksperimen
 n_2 = Jumlah siswa kontrol
 Sd_1^2 = Standar deviasi eksperimen
 Sd_2^2 = Standar deviasi kelas kontrol

Tabel 3.6 Pedoman Kriteria Uji *Effect Size*

<i>Effect Size</i>	Standar Cohen's
0 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 - 0,50	Rendah
0,51 – 1,00	Sedang
>1,00	Tinggi

(Cohen, 2011)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kelayakan produk berupa buku saku berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik SD yang dihasilkan telah diuji kelayakannya yang telah memenuhi kriteria valid. Hasil validasi produk dalam penelitian dari segi materi, Bahasa, media, dan kearifan lokal, serta instrument angket minat belajar memiliki kelayakan yang sudah diujikan pada validator dengan kriteria valid dan layak digunakan. Hal ini sudah menjawab rumusan masalah bahwasannya produk buku saku berbasis kearifan lokal yang dikembangkan peneliti sudah layak untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
2. Produk buku saku berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik SD telah memenuhi kriteria praktis yang diambil dari hasil angket respon pendidik dan peserta didik. Kepraktisan produk dapat dilihat dari kegiatan peserta didik dalam menggunakan produk selama pembelajaran menggunakan buku saku berbasis kearifan lokal. Hasil rata-rata persentase praktikalitas respon pendidik adalah 92,33% dengan interpretasi sangat praktis. Sedangkan peserta didik memiliki hasil rata-rata persentase praktikalitas adalah 90,66% dengan interpretasi sangat praktis. Hal ini sudah menjawab rumusan masalah bahwasannya produk buku saku berbasis

kearifan lokal yang dikembangkan peneliti sudah praktis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Keefektifan produk yang diambil dari membandingkan peningkatan minat belajar peserta didik pada kedua sampel yaitu kelas eksperimen menggunakan produk dan kelas kontrol tidak menggunakan produk. Berdasarkan hasil rekapitulasi membuktikan bahwa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai *effect size* yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 1,46 berkategori tinggi, hal ini berdasarkan rentang interpretasi $d > 1,00$ menurut Cohen's *d*. Hal tersebut membuktikan bahwasanya berdasarkan hasil perbandingan kelas eksperimen yang menggunakan buku saku berbasis kearifan lokal dan kelas kontrol yang menggunakan BUPENA memiliki rentang nilai yang besar berdasarkan uji *effect size*. Kesimpulannya bahwa penggunaan produk buku saku berbasis kearifan lokal sangat efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas IV.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pendidik dapat mengembangkan buku saku berbasis kearifan lokal dengan topik pembelajaran yang lain bukan hanya untuk pembelajaran tematik saja.
2. Buku saku berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai salah satu contoh bahan ajar dalam pembelajaran tematik dan dapat berguna dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Referensi penelitian selanjutnya, buku saku berbasis kearifan lokal dapat ditindaklanjuti untuk topik pembelajaran lainnya dengan pengemasan yang lebih baik lagi, dan dengan mengukur variabel yang berbeda untuk dapat ditindak lanjuti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, S. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik. *Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2), 69-93. Onl: <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.3391>.
- Afrianti, N., Ruslan, D., & Yusuf, M. (2020). Implementation of the E-Pocket Book to Improve Learning Outcomes in Economics at Madrasah Aliyah Madinatussalam, Bandar Khalifah Regency, Indonesia. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education Journal*, 4(1), 125-131. Onl: <https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1566>.
- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131-142. Onl: <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0013164485451012>.
- Agustien, A. V. (2014). Pengembangan Buku Saku sebagai Bahan Ajar Akuntansi pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 1-6. Onl: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article>.
- Albantani, A. M., & Madkur, A. (2018). Think Globally the Strategy of Incorporating Lokal Wisdom in Foreign Language Teaching in Indonesia. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 7(2), 1-8. Onl: <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel>.
- Ami, M. S., Susantini, E., & Raharjo, R. (2012). Pengembangan Buku Saku Materi Sistem Ekskresi Manusia di SMA/MA kelas XI. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (Bioedu)*, 1(2), 10-13. Onl: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/439>.
- Andriana, E., Vitasari, M., Oktarisa, Y., & Novitasari, D. (2017). Pengembangan Multimedia Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 186-200. Onl: <https://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2139>.
- Aprilia, G., & Candramila, W. (2021). Pengembangan Buku Saku Pertumbuhan dan Perkembangan dengan Pengayaan Mortalitas Larva Aedes Aegypti. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 6(1), 73-87. Onl: <https://doi.org/10.32528/bioma.v6i1.3996>.

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrosyad, M. I., Murwaningsih, T., & Winarni, R. (2017). A Study on The Development of Materials Based on Lokal. Improving Elementary School Students' Creativity. *International Journal of Research*, 7(4), 81-89. Onl: <https://doi.org/10.5861/ijrse.2017.2000>.
- Arumy, C. E., & Rahayu, D. S. R. (2018). Pengembangan Pocket Book Materi Momentum dan Impuls untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 92-101. Onl: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pfisika>.
- Astuti, W. P., Wibawanto, H., & Khumaedi, M. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian unjuk Kerja Praktik Perawatan Kulit Wajah Berbasis Kompetensi di Universitas Negeri Semarang. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 4(1), 8-14. Onl: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet>.
- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 1-13. Onl: <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>.
- Bora, M. A. (2017). Analisa Kepuasan Penggunaan E-Learning Cloud Sekolah Tinggi Teknik Ibnu Sina Batam. *Jurnal Industri Kreatif*, 1(1), 55-62. Onl: <https://doi.org/10.36352/jik.v1i01.49>.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for The Behavioral Sciences Revised Edition*. Hillsdale, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Cohen, L., Lawrence, M., & Morrison, K. (2011). *Research Methods in Education*. New York: Routledge.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, C., Dewi, N. R., & Akhlis, I. (2013). Pengembangan CD Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Getaran dan Gelombang untuk Siswa SMP Kelas VIII. *Unnes Science Education Journal*, 2(2), 274-281. Onl: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index>.
- Darmawan, D., & Fauzi, N.K. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dewi, N. A., & Ramadan, Z. H. (2021). Lokal Wisdom based Thematic Teaching Materials. *Journal of Education Technology*, 5(3), 443-451. Onl: <https://doi.org/10.23887/jet.v5i3.37439>.
- Elvianti, E. (2015.) Pengembangan Buku Ajar Berbasis Budaya Daerah pada Subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku Kelas IV MI ALMa'arif 09 Singosari. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Ferdianto, F., & Setiyani, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 37-47. Onl: <https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i1.781>.
- Firdaus, D. R. S., Lubis, D. P., Susanto, D., & Soetarto, E. (2018). The Peculiarity Of Minangkabau's Lokal Genius Born From the Discrepancy of Matrilineal Core Value, Islamic Rules and Globalization. *International Journal of Research in Social Sciences*, 8(8), 272-281. Onl: <https://www.indianjournals.com/ijor.aspx>.
- Fitria, M., & Wisudawati, A. W. (2018). The Development Of Ethnoscience Based Chemical Enrichment Book as a Science Literacy. *International Journal of Chemistry Education Research*, 2(1), 50-57. Onl: <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol2.iss1>.
- Fitriah, L. (2020). Students' Response to the Basic Physics Textbook Integrated with Faith, Piety, and Lokal Wisdom. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1), 23-32. Onl: <https://doi.org/10.20527/jipf.v4i1.1775>.
- Fitriah, L., Rahmawati, I., Pribakti, M. F., & Zakaria, A. (2021). Pengembangan Buku Ajar Listrik Magnet Berbasis CORE dan Bermuatan Ayat Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(3), 268-277. Onl: <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i3.2970>.
- Gustriani, D., & Arianti, R. (2020). Development of Thematic Learning Media in the form of Pop-Up Book Based on Riau Lokal Wisdom Forclass IV Basic School. *Proceeding IAIN Batusangkar*. 1(3), 51-56. Onl: <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings>.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, H., Adu, L., & Zainudin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Hasibin, N., & Inayah, A. (2021). Developing English Textbook in Elementary School Based on Lokal Wisdom of Banyuwangi. *Jurnal Linguistiks Terapan dan Pendidikan Bahasa Inggris*, 8(1), 29-38. Onl:

<https://doi.org/10.34001/edulingua>.

- Hidayah, I. R., Kusmayadi, T. A., & Fitriana, L. (2021). E-Book Based on Lokal Wisdom to Improve Students Numeracy Skill is It Effective. *International Conference of Mathematics and Mathematics Education*, 23(11), 142-147. Onl: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211122.020>.
- Hizair, M. (2013). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tamer.
- Hesty. (2008). *Implementasi Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Dasar*. Pangkal Pinang: LPMP Pangkal Pinang.
- Kongprasertamorn, K. (2007). Environmental Protection and Community Development the Clam Farmers in Tambon Bangkhunsai. *Journal of Humanities*, 10(1), 15-20. Onl: <http://dx.doi.org/10.1163/26659077>.
- Kurniawan, D.C., Kuswandi, D., & Husna, A. (2018). Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat dan Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN Merjosari 5 Malang. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 119-125. Onl: <http://dx.doi.org/10.17977/um031v4i22018p119>.
- Laksana, D. N. L., Kurniawan, P. A. W., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1), 1-10.
- Lestari, A. P., Murtini, S., & Widodo, B. S. (2021). Development of Ecological Teaching Book Supplements Based on Lokal Wisdom. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 26(2), 85-91. Onl: <https://doi.org/10.17977/um017v26i22021p085>.
- Majid, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Masriyah. (2006). *Evaluasi Pembelajaran Matematika Modul 9: Alat Ukur Nontes*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maulana, L. M. L. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Platform Android Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mekatronika*, 7(2), 197-207. Onl: <https://journal.student.uny.ac.id/index>.
- Mustofa, B. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Mungmachon, M.R (2012). Knowledge and Lokal Wisdom: Community Treasure. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(13), 174-181. Onl: http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_2_No_13_July_2012/18.

- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128-135. Onl: <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Nurhayati, E. (2019). Penerapan Buku Saku dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pasca Gempa Bumi. *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 94-99. Onl: <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1804>.
- Nurhayati, E. (2018). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Panggabean, F. T. M., Munthe, G. W. S., Silitonga, P. M., Juniar, A., & Selly, R. (2022). Development of HOTS Integrated Problem Based Learning Chemistry Learning Module on Buffer Solution Material at SMA Negeri 1 Purba. *International Journal of Computer Applications Technology and Research*, 11(8), 301-304. Onl: <https://doi.org/10.7753/ijcatr1108.1001>.
- Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba*, 1(2), 128-135. Onl: <https://doi.org/10.53395/jes.v1i2.27>.
- Pujiastuti, H., Utami, R. R., & Haryadi, R. (2020). The Development of Interactive Mathematics Learning Media Based on Lokal Wisdom and 21st Century Skills Social Arithmetic Concept. *Journal of Physic Conference Series*, 1521(3), 111-114. Onl: <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/3/>.
- Purwoko, A. A., Burhanuddin., Andayani, Y., Hadisaputra, S., Yulianti, L., Nudia Fitri, Z., & Pariza, D. (2021). Validitas Instrumen dalam Rangka Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Prosiding Saintek LPPM University of Mataram*, 3(1), 94-102. Onl: <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek/article/view/271>.
- Ratnasari, D., Ponoharjo., & Utami, W. B. (2020). Penerapan Aplikasi Whatsapp Terhadap Minat dan Prestasi Peserta Didik. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika*, 6(2), 129-138. Onl: <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v6i2.3411>.
- Ratnasari, D., Subandi, & Putra, F. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe the Power of Two Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 163-174. Onl: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/3967>.
- Retnowati, R., Istiana, R., & Nadiroh, N. (2020). Developing Project-Based Learning Related to Lokal Wisdom in Improving Students Problem Solving Skills. *Journal of Education Teaching and Learning*, 5(1), 137-144. Onl: <https://www.learntechlib.org/p/218672/>.

- Rumadan, N. S., Asmaningrum, H. P., & Sumanik, N. B. (2023). Development of Student Worksheet with an Ethnoscience Approach to Wati Plants Through Liveworksheet Applications. *International Journal of Chemistry Education Research*, 7(1), 25-32. Onl: <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol7.iss1.art5>.
- Sedyawati, E. (2012). *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siburian, S., Hutagalung, S. M., & Daulay, S. (2020). Development of Adobe Flash CS6 Learning Media in Short Story Based on Learning Text of Advanced Lokal Community of Batak Toba Students in Tanjungmorawa. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education Journal*, 3(1), 591-599. Onl: <https://doi.org/10.33258/birle.v3i1.855>.
- Siska, Y. (2017). Hubungan Minat Belajar dengan Pemahaman Sejarah Lokal Lampung pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 171-180. Onl: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/3063>.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistri, E., Sunarsih, E., Utama, E. G., & Moseki, U. R. (2020). The Development of Digital Pocketbook Based on the Ethnoscience of the Singkawang City to Increase Students Scientific Literacy on Heat Matter and Its Transfer. *Journal of Education Teaching and Learning*, 5(2), 263-268. Onl: <https://doi.org/10.26737/jetl.v5i2.2042>.
- Sumayana, Y. (2017). Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Cerita Rakyat. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 21-28. Onl: <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i1.5050>.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyitno, A. (2004). *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syazali, M., & Novalia. (2014). *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.

- Tryanasari, D., & Riyanto, E. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Untuk Kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Madiun. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(02), 10–27.
- Utari, U., Degeng, I. N. S., & Akbar, S. (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39-44. Onl: <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p039>.
- Widianti, S. (2014). Keefektifan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 64-70. Onl: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/3709>.
- Yusuf, I., Widyaningsih, S. W., Prasetyo, Z. K., & Istiyono, E. (2020). Higher Order Thinking Skills Oriented E-Module in Electric Circuit. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(2), 22-27. Onl: <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/2/022027>.